

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BEASISWA MISKIN (BSM-SMA/SMK) DI SMK ASSHODIQIYAH SEMARANG

Oleh :
(Metalia Ulfah¹, Dra Puji Astuti, M.Si², Dra. Fitriyah, MA³)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

Abstraksi :

Program beasiswa miskin (BSM-SMA/SMK) berawal dari salah satu persoalan pendidikan yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah masih tingginya angka putus sekolah serta masih rendahnya partisipasi masyarakat miskin untuk memperoleh pendidikan. Tujuan dari program ini adalah membantu siswa dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh pelayanan pendidikan, serta untuk menurunkan angka putus sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di SMK Asshodihiyah Semarang serta untuk mengetahui dampak dari program tersebut. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan penelitian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan didalam petunjuk pelaksanaan program BSM-SMA/SMK yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Namun Pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang, khususnya di SMK Asshodihiyah belum dapat dikatakan berhasil karena dana tersebut belum mampu meningkatkan akses pendidikan untuk masyarakat miskin. Selain itu sekolah tersebut masih suka mengadakan pungutan-pungutan seperti uang gedung, SPP, Buku Peket Pelajaran dengan jumlah yang sangat memberatkan orang tua siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh akses pendidikan. (2) Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat miskin memperoleh akses layanan pendidikan, namun manfaat atau dampak dari program tersebut belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh orang tua siswa penerima BSM-SMA/SMK dan mereka tetap harus menanggung biaya pendidikan.

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FIFIP Universitas Diponegoro Angkatan 2009

² Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FIFIP Universitas Diponegoro

³ Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FIFIP Universitas Diponegoro

Abstract

Poor scholarship program (BSM-SMA/SMK) originated from one of the educational problems faced by Indonesian nation is still high dropout rates and the low participation of the poor to education. The purpose of this program is to help students from poor families to obtain educational services, as well as to lower the dropout rate. The purpose of this study is to investigate the implementation of the program in SMK Asshodihiyah BSM-SMA/SMK Semarang and to investigate the impact of the program. This type of research is a descriptive study. The research method used was qualitative. Informant retrieval technique using purposive sampling technique. Data collection techniques used were interviews and document research. Results showed that: (1) The implementation is done in accordance with the provisions contained in the program guidelines issued by Kemendikbud BSM-SMA/SMK. However BSM-SMA/SMK program implementation in the city, especially in vocational Asshodihiyah can not be said to be successful because the fund has not been able to improve access to education for the poor. Besides these schools still like to hold such levies building fees, tuition, books, and lessons with a number of very burdensome parents of students who come from my family can not afford to acquire education. (2) The purpose of this program is to help the poor gain access to education services, but the benefits or impact of the program can not be fully felt by the parents of students receiving BSM-SMA/SMK and they still have to bear the cost of education.

Pendahuluan

Salah Satu indikator kemajuan pembangunan suatu bangsa adalah tingkat capaian Sumber Daya Manusianya, bahkan pendidikan merupakan bagian utama untuk suatu Negara yang ingin maju dan ingin menguasai teknologi dunia. Setiap Negara punya kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa terkecuali, pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pasal 31 ayat 1 telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, dalam rangka untuk mewujudkan amanat tersebut maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Visi misi pendidikan Indonesia adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab segala tantangan global.

Berawal dari kebijakan Presiden Susilo Bambang Yudoyono tahun 2005 untuk mengurangi subsidi BBM dan merealokasikan sebagian besar dananya ke empat program besar yang terdiri dari : (1) Program BOS dan Beasiswa Miskin, (2) Jaminan Pelayanan Kesehatan, (3) Infrastruktur Pedesaan, (4) Subsidi Langsung Tunai khususnya untuk masyarakat miskin akibat dari meningkatnya

harga BBM. Keempat program dirancang untuk meningkatkan mutu dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan dan bantuan langsung tunai. Salah satu program dibidang pendidikan mendapatkan alokasi anggaran yang cukup besar adalah program beasiswa bagi siswa miskin atau yang lebih dikenal sebagai Bantuan Siswa Miskin (BSM). Melalui program ini, pemerintah memberikan bantuan dana ke sekolah untuk tingkat SD-SMA/SMK baik negeri ataupun swasta. Program ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2005 bersamaan dengan awal tahun ajaran 2005/2006. Melalui program beasiswa miskin ini diharapkan visi Indonesia dibidang Pendidikan dapat terwujud.

Pada tahun ajaran 2012 BSM diberikan kepada sekitar 20% siswa SD dan 24% siswa SMP, dengan nilai beasiswa sekitar Rp. 60.000/semester untuk siswa SD, sedangkan untuk siswa SMP nilai beasiswanya sekitar Rp. 500.000/semester, sedangkan untuk siswa SMA/SMK sebesar Rp.1.000.000,00 (dikutip dari Koran Suara Merdeka 28 Maret 2012) . Setiap sekolah yang mendapat kuota tertentu, melakukan seleksi siswa yang berhak menerima, selanjutnya dana BSM diberikan langsung kepada siswa terpilih melalui kantor pos yang ditunjuk, beasiswa miskin diberikan langsung kepada siswa yang membutuhkan biasanya diberikan pada tahun ajaran baru. Tujuan kebijakan beasiswa miskin adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin serta untuk meringankan biaya pendidikan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar sembilan tahun yang bermutu.

Permasalahan yang dialami masyarakat, meskipun beasiswa miskin diberikan Pemerintah kepada sekolah baik Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan tetap saja setiap tahun ajaran baru atau penerimaan murid baru selalu memungut bantuan dana rutin berupa sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) atau dalam bentuk lain dengan berbagai dalih. Bahkan sampai saat ini masih ada laporan bahwa terdapat beberapa warga yang berasal dari warga miskin dapat menyekolahkan anak-anak mereka disekolah favorite dengan standar nasional karena memegang benar-benar punya prestasi yang bagus namun tetap dipungut biaya tambahan.

Salah satu sekolah yang mendapatkan bantuan beasiswa miskin di Kota Semarang adalah SMK Asshodihiyah. SMK tersebut memiliki 126 siswa, seluruh penghasilan orang tua siswa di bawah Rp.1.000.000,00. Namun di sekolah tersebut masih terdapat pungutan seperti uang gedung sekolah sebesar Rp 2.000.000,00. Uang gedung tersebut dirasa sangat memberatkan orang tua siswa, khususnya dari kalangan ekonomi bawah. Oleh karena itu Program beasiswa miskin perlu dievaluasi oleh lembaga sekolah ataupun oleh lembaga lain. Sehingga dapat diketahui dampak dari program beasiswa miskin. Dari sinilah peneliti mengakat judul **Evaluasi Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin (BSM-SMA/SMK) di SMK Asshodihiyah Semarang.**

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, Kepala sekolah SMK Asshodihiyah Semarang dan orang tua siswa penerima BSM . Dokumen penelitian berkaitan dengan data siswa penerima BSM 2012. Adapun tempat yang menjadi penelitian yaitu Kantor Dinas Pendidikan, SMK Asshodihiyah Semarang

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yakni data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, Kepala Sekolah SMK Asshodihiyah Semarang dan orang tua siswa penerima BSM. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung melalui dokumen dan laporan-laporan pelaksanaan program BSM Tahun 2012 di SMK Asshodihiyah. Sedangkan untuk teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Proses pengolahan data kedalam bentuk deskriptif-kualitatif yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Informasi yang diperoleh secara tertulis maupun lisan, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Dalam menganalisa kualitatif terdiri tiga alur kegiatan, yaitu ; (1) Menelaah sumber data yang dimulai dengan keseluruhan data yang tersedia dari hasil wawancara, studi pustaka, maupun sumber lain, (2) Reduksi data, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian dari lapangan. Melalui kegiatan ini maka penelitian dapat menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan final, (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi, hal ini merupakan langkah terakhir dari kegiatan analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan tergantung pada kasarnya kumpulan catatan-catatan di lapangan.

Pembahasan

Evaluasi dari Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin akan dijelaskan menggunakan teori Alkin, 1969 (dalam Budi Winarno, 2012), menuliskan kerangka teori yang hampir sama dengan model evaluasi CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menyakinkan keputusan, memilih informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih alternatif, mengemukakan empat tahap evaluasi yakni : Indikator masukan (*Input*), Proses (*Process*) , Keluaran (*Output*), Indikator dampak (*Outcome*).

1. Indikator Input

Input merupakan suatu indikator yang memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program sudah tersedia atau belum. Indikator input dapat meliputi sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana.

Jika dilihat dari indikator Sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai, namun dalam pelaksanaan program BSM masih ada kendala yaitu program belum didukung sumberdaya finansial yang memadai. Untuk melakukan evaluasi dan monitoring program. Padahal jika dilihat dari buku juknis program BSM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan program disebutkan bahwa biaya yang timbul akibat pelaksanaan program BSM dibebankan oleh APBN dan APBD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan dan penunjang program BSM sudah ada namun dana yang tersedia jumlahnya sedikit hanya 10% dari anggaran BSM Rp. 561.832.000,00.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Asshodihiyah Semarang di tingkat sekolah malah tidak ada sama sekali dana yang dialokasikan oleh Pemerintah daerah khususnya untuk monitoring program BSM

2. Indikator proses

Indikator proses dalam model CIPPO menunjukan pada strategi apa yang digunakan agar tujuan program dapat tepat sasaran? Bagaimana mekanisme pelaksanaan program? Kapan kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan?. Dalam model CIPP evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam program, sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Program beasiswa miskin (BSM-SMA/SMK) berawal dari salah satu persoalan pendidikan yang dihadapi Bangsa Indonesia yaitu masih tingginya angka putus sekolah serta masih rendahnya partisipasi masyarakat miskin untuk memperoleh pendidikan. Tujuan dari program ini adalah membantu siswa dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh pelayanan pendidikan, serta untuk menurunkan angka putus sekolah.

Berdasarkan buku petunjuk pelaksanaan program BSM (2013,10). Dapat diketahui Mekanisme pelaksanaan program BSM terdiri dari : (1) seleksi siswa calon penerima BSM, (2) pendataan dan penetapan calon penerima BSM, (3) penyaluran dana BSM, (4) penggunaan dana BSM, (5) pertanggungjawaban program BSM.

Tahap pertama dari pelaksanaan program BSM-SMA/SMK adalah seleksi siswa calon penerima BSM seleksi siswa adalah wewenang Dinas Pendidikan Kota yang diserahkan kepada sekolah hal ini karena pihak sekolah di nilai lebih mengetahui secara detail keadaan ekonomi siswa-siswinya. Tujuan dilakukannya seleksi siswa adalah agar penyaluran dan pemanfaatan dana BSM dapat tepat

sasaran. Sehingga tujuan dan manfaat dari program tersebut dapat benar-benar dirasakan oleh orang yang tepat atau benar-benar yang membutuhkan bantuan dana dibidang pendidikan, namun pada saat melakukan seleksi siswa calon penerima BSM sekolah banyak mengalami kendala berupa waktu dan tenaga, karena tugas tersebut tidak mudah dilakukan.

Tahap ke dua Tahap kedua dari pelaksanaan program BSM adalah pendataan dan penetapan siswa. pendataan dan penetapan siswa calon penerima BSM merupakan wewenang pihak sekolah yang dijalankan setelah seleksi siswa calon penerima BSM. Proses pendataan dan penetapan siswa calon penerima BSM-SMA/SMK dilaksanakan satu tahap yaitu pada awal bulan Mei (Kemendikbud 2013:10). Cara ini dinilai sangat efektif dan efisien karena sangat memudahkan pihak sekolah untuk melaksanakan prosedur administrasi pengajuan bantuan dana untuk siswa miskin

Tahap ketiga dari pelaksanaan program BSM adalah penyaluran dana BSM dari lembaga penyalur bank BRI ke rekening sekolah tanpa potongan ataupun biaya administrasi. Waktu penyaluran dana program ini harus tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan yang telah ditetapkan, biasanya dilaksanakan satu tahap melalui rekening sekolah (Kemendikbud 2013 : 13). Penyaluran dana melalui rekening sekolah dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan ke rekening siswa, karena untuk memudahkan sekolah untuk melakukan kontrol dana BSM siswa.

Tahap ke empat dari pelaksanaan program BSM adalah penggunaan dana BSM. Seperti yang dijelaskan dalam juknis pelaksanaan program beasiswa miskin (2013;14) penggunaan dana BSM yaitu untuk pelunasan SPP dan untuk memenuhi kebutuhan siswa selama memperoleh pendidikan. Menurut buku petunjuk pelaksanaan program BSM-SMA/SMK 2013 (Kemdikbud 2013:14), pemberian bantuan dana BSM juga dapat dibatalkan apabila yang bersangkutan sudah sekolah dan Terbukti melakukan pelanggaran tata tertib sekolah atau terbukti melakukan tindakan kriminal/kejahatan dan mengkonsumsi minuman keras dan alkohol. Penerima BSM tidak diperkenankan menggunakan dana BSM untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan sekolah, seperti tindak kejahatan, judi, narkoba, miras dan tindak konsumtif lainnya.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pemerintah memberikan bantuan untuk siswa miskin dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan dan pemanfaatannya hanya untuk kebutuhan siswa selama sekolah serta untuk membantu orang tua siswa tersebut dalam pembiayaan sekolah. Pihak Pemerintah dan sekolah tidak segan-segan untuk membatalkan pemberian dana BSM apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran tata tertib sekolah atau terbukti melakukan tindakan kejahatan kriminal.

Tahap ke lima dari pelaksanaan program BSM adalah penyusunan laporan pertanggung jawaban program. Didalam buku juknis pelaksanaan program BSM-SMA/SMK (Kemdikbud 2013:16), Laporan yang dimaksud dalam juknis adalah berupa bukti transfer penyaluran dana yang diterbitkan oleh Lembaga Penyalur ke nomor rekening atas nama sekolah penerima bantuan yang sesuai dengan Surat

Keputusan Direktur Pembinaan SMA/SMK. Secara umum penyusunan laporan pertanggung jawaban Program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang tidak mengalami kendala apapun sehingga laporan tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Namun seharusnya penyusunan laporan pertanggung jawaban program BSM isinya tidak hanya bukti transfer dana BSM saja tetapi juga harus disertakan dengan laporan penggunaan dana program setiap masing-masing siswa. Sekaligus analisis dampak dan manfaatnya dari program BSM. Hal ini dilakukan agar pemerintah mengetahui dampak dan manfaat dari program tersebut serta untuk menghindari penyelewengan penggunaan dana BSM.

Pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan sebelum melaksanakan program tersebut Dinas pendidikan mengadakan sosialisasi program dengan cara mengundang pihak sekolah ke kantor Dinas. Sosialisasi program dilaksanakan dua bulan sebelum pelaksanaan program.

Dinas Pendidikan kota Semarang juga mengadakan pengawasan program ke sekolah-sekolah. pengawasan dilakukan pada saat penyaluran dana BSM ke rekening sekolah, dengan cara meneliti ulang dokumen-dokumen BSM, bukti transfer dana ke rekening sekolah. pengawasan ini dilakukan agar tujuan dari program ini dapat tepat sasaran serta untuk menghindari penyalahgunaan penggunaan dana BSM.

3. Indikator hasil

Indikator *output* atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan. Indikator produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi pelaksanaan program. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam indikator produk adalah apakah tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam program sudah tercapai atau belum?. Evaluasi hasil untuk program BSM-SMA/SMK di jelaskan sebagai berikut ini :

Tujuan dari program BSM-SMA/SMK adalah membantu siswa dari keluarga tidak mampu agar dapat memperoleh layanan pendidikan yang layak atau untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan kegiatan belajarnya, namun pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang belum dapat dikatakan berhasil dan belum mampu meningkatkan akses pendidikan untuk masyarakat miskin di kota semarang. Manfaat dari program BSM belum bisa dirasakan oleh orang tua siswa penerima BSM, karena hanya dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan sekolah anaknya 75% saja dari satu juta rupiah atau hanya cukup untuk membayar SPP selama 10 bulan saja.

Pelaksanaan program BSM belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak sekolah negeri maupun swasta suka mengadakan pungutan seperti pembayaran uang gedung sekolah, uang SPP yang dirasa sangat membebani masyarakat miskin dalam memperoleh akses pendidikan

Melihat pernyataan diatas seharusnya Dinas Pendidikan Kota Semarang bisa menindak lanjuti berupa pemberian sanksi terhadap sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta yang masih suka mengadakan pungutan-pungutan berupa pembayaran uang gedung sekolah, uang SPP dan lain-lainya yang dapat membebani masyarakat dari kelas ekonomi bawah untuk memperoleh akses pendidikan. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tujuan dari program BSM-SMA/SMK untuk membantu masyarakat dari ekonomi bawah memperoleh akses pendidikan dapat terwujud

4. Indikator Dampak

Indikator Outcome merupakan indikator untuk mengetahui dampak atau manfaat dari program tersebut. Pertanyaan yang timbul dalam indikator *outcome* adalah apa dampak dengan adanya program BSM-SMA/SMK di kota Semarang?

Berdasarkan hasil penelitian dengan orang tua siswa yang terkena dampak BSM dapat diketahui bahwa sebenarnya program BSM sangat bermanfaat karena dapat membantu mereka dalam memperoleh pelayanan pendidikan sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikannya hingga lulus SMA ataupun SMK dengan prestasi yang memuaskan, namun masih banyak orang tua siswa yang mengeluh bahwa bantuan BSM-SMA/SMK belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, masih banyak orang tua siswa dari kalangan ekonomi bawah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya contohnya untuk membeli buku paket pelajaran dan lembar kerja siswa.

Analisis Program Beasiswa Miskin (BSM-SMA/SMK)

Analisa pelaksanaan program beasiswa miskin menggunakan analisa SWOT yang dicetuskan oleh Albert Humprey (1960-1970an). Analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman). Analisa SWOT bisa dianggap sebagai metode analisa yg paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan/rekomendasi utk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Untuk lebih jelasnya bisa lihat bagan matriks dibawah ini :

Tabel 1.1
Matrikulasi Program Beasiswa Miskin

<p>Strenghts (kekuatan) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membantu masyarakat miskin dalam memperoleh pendidikan 2. Dapat meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dibidang pendidikan 3. Menurunkan angka <i>drop out</i> (anak putus sekolah). 4. Membantu mensukseskan program pemerintah wajib belajar 9 tahun 	<p>Weakness (kelemahan) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran untuk mendukung pelaksanaa program BSM belum memadai 2. Biaya pendidikan di Indonesia yang cukup mahal. Sehingga bantu untuk siswa miskin melalui program BSM belum mampu mencover semua kebutuhan siswa. 3. Mekanisme pelaksanaan program BSM sangat rumit menyita banyak waktu dan tenaga.
<p>Opportunity (kesempatan) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan peluang bagi masyarakat miskin untuk memperoleh pendidikan 2. Menciptakan pendidikan Indonesia murah (dapat dijangkau dari segala lapisan masyarakat) dan berkualitas . 3. Menciptakan kualitas generasi muda Indonesia yang siap berkompetisi di tingkat global 	<p>Threat (ancaman) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rawan terjadi penyalahgunaan penggunaan dana BSM oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. 2. Rawan praktek-praktek mal-administrasi 3. masih ada anak putus sekolah yang disebabkan orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

dilihat dari table matrik di atas dapat diartikan bahwa program BSM-SMA/SMK merupakan program pemerintah yang memiliki kekuatan untuk membantu masyarakat miskin dalam memperoleh pendidikan sehingga masyarakat miskin dapat memperoleh akses pendidikan serta melalui program ini diharapkan dapat menciptakan pendidikan Indonesia yang murah dan berkualitas siap bersaing menghadapi tantangan global namun program BSM juga memiliki kelemahan dan memiliki ancaman. Maka pemerintah perlu menyusun strategi yang dapat mengoptimalisasikan kekuatan program serta mengatasi kelemahan program. Lebih jelasnya bisa lihat table matrik strategi program BSM-SMA/SMK dibawah ini :

Table 1.2
Matrikulasi Strategi Program Beasiswa Miskin

Strategi <i>Strenghts Opportunity</i> (SO) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan seleksi siswa calon penerima bantuan siswa miskin 2. Dalam melaksanakan program di dukung oleh aparat birokrasi yang berkualitas dan dapat dipercaya 3. Harus didukung anggaran oprasional yang memadai. 4. Mengadakan sosialisasi program. 	Strategi <i>Strenghts Treat</i> (ST) <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu ada kerjasama untuk dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat utuk melaksanakan program BSM 2. Perlu mengoptimalkan kinerja aparat birokrasi pada saat melaksanakan program BSM 3. Pemerintah perlu menambah anggaran program BSM, karena kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan terus meningkat
Strategi <i>Weakness Opportunity</i> (WO) <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah perlu evaluasi pelaksanaan program BSM, evaluasi dampak dan hasil dari program tersebut 2. Perlu perbaikan metode penyusunan laporan pertanggung jawaban 	Stategi <i>Weakness Treat</i> (WT) <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi peran BPK 2. Perlu ada transparansi pelaksanaan program 3. Perlu ada kerjasama untuk dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat utuk melaksanakan dan pengawasan program tersebut.

Penutup

Program beasiswa miskin (BSM-SMA/SMK) di Kota Semarang merupakan suatu program pemberian bantuan dana untuk siswa miskin untuk memperoleh akses pendidikan, dana bantuan ini berasal dari dana APBN. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat miskin di Indonesia untuk memperoleh akses pendidikan. Penggunaan dana BSM-SMA/SMK digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa miskin di bidang pendidikan.

Pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan BSM-SMA/SMK 2013, hal ini dikarena sosialisasi program yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Semarang di tingkat sekolah berjalan dengan baik dan di dukung dengan penyajian materi pelaksanaan program BSM yang dijelaskan sesuai dengan buku juknis pelaksanaan program BSM-SMA/SMK tahun 2013. Selain itu sosialisasi program juga diadakan di tingkat sekolah dengan cara mengadakan rapat tertutup dengan orang tua yang berhak mendapatkan bantuan BSM-SMA/SMK.

Pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang belum dapat dikatakan berhasil karena dana tersebut belum mampu meningkatkan akses pendidikan untuk masyarakat miskin. Selain itu akuntabilitas , transparansi dan

peran lembaga Pengawasan pelaksanaan program BSM masih sangat rendah, sehingga dapat memicu terjadinya *korupsi* atau penyalahgunaan penggunaan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan edisi kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surjadi, Ace. 2006. *Kebijakan Pemerintah di Bidang BOS Pendidikan Dasar*. Makalah. Jakarta
- Kementrian Pendidikan Nasional. 20013. *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Beasiswa Miskin Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- William. N Dunn, 2008. *Pengantar Analisi Kebijakan Sosial Edisi kedua*. Jogjakarta : Gajahmada University Press.
- Nawawi, Ismail. 2007. *Public Policy Analisis Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya : ITS Press.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori Proses dan Studi Kasus edisi Revisi Terbaru*. Yogyakarta : PT CAPS
- Maleong, Lexy. J.2001 *.Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta